

ANALISIS PERBANDINGAN PENDAPATAN USAHA GULA MERAH DENGAN USAHA GULA TAPO (STUDI KASUS DI DESA AMBESIA KACAMATAN TOMINI KABUPATEN PARIGI MOUTONG)

Comparative analysis of Brown Sugar and Tapo Sugar Revenue (a case study in Ambesia village, Tomini district, Parigi Moutong region)

Firsta Olyvia Nirmalasari¹⁾, Marhawati. M²⁾, dan Max Nur Alam²⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu

²⁾ Staf Dosen Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu

ABSTRACT

This study attempted to determine the revenues of brown sugar and tapo sugar and to investigate the difference between these two revenues. A census sampling method for sugar producers was done, collected 30 respondents i.e 15 respondents for brown sugar producers and others 15 for Tapo Sugar. The hypothesis was that the revenue obtained from brown sugar was lesser than tapo sugar. The result showed that the average revenue from brown sugar is 498,449 IDR per month and Tapo is 2,437,639 IDR per month, t-test showed the t value is -6.982 with critical t value 2.048 which indicates that t value > critical t value, means there is a significant difference between the revenue of brown sugar with tapo Sugar in the Ambesia village, district Tomini Moutong Parigi region.

Keywords : Brown Sugar, Tapo Sugar, Revenue

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan usaha gula merah dan usaha gula tapo serta mengetahui perbedaan pendapatan antara usaha gula merah dengan usaha gula tapo. Penelitian dilakukan pada bulan Mei-Juli 2012 di Desa Ambesia Kecamatan Tomini Kabupaten Parigi Moutong dengan penentuan sampel menggunakan metode sensus terhadap pengrajin gula merah dan gula tapo yang masih aktif sebesar 30 responden, yaitu 15 orang adalah pengrajin gula merah dan 15 orang adalah pengrajin gula tapo. Hipotesis dalam penelitian ini menyatakan, pendapatan usaha gula merah lebih kecil dari pendapatan usaha gula tapo. Hasil penelitian diperoleh bahwa rata-rata pendapatan usaha gula merah sebesar Rp 498.449/bulan dan pendapatan usaha gula tapo sebesar Rp 2.437.639/bulan dengan hasil uji t sebesar -6,982 dan t tabel sebesar 2,048 yang mengindikasikan bahwa t hitung > t tabel yang berarti terdapat perbedaan yang nyata antara pendapatan usaha gula merah dengan pendapatan usaha gula tapo di Desa Ambesia Kecamatan Tomini Kabupaten Parigi Moutong.

Kata kunci : Gula merah, gula tapo, pendapatan.

PENDAHULUAN

Indonesia sampai saat ini dikenal sebagai negara agraris, dimana sektor pertanian memegang peranan yang sangat penting dalam perekonomian nasional. Pembangunan di bidang pertanian senantiasa mendapatkan prioritas utama dalam setiap tahapan pembangunan, karena ditinjau dari berbagai sektor, pertanian

merupakan salah satu sektor yang dapat menunjang laju pertumbuhan ekonomi nasional, baik saat ini maupun yang akan datang. Sasaran pembangunan pertanian saat ini difokuskan pada peningkatan hasil mutu produksi yang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan kehidupan masyarakat petani.

Aren (*Arenga pinnata*) sudah sejak lama dikenal masyarakat kita sebagai tanaman

bernilai ekonomis. Sampai saat ini, data pasti hasil sensus/survey tentang potensi aren baik yang berada di dalam kawasan hutan maupun yang berada di luar kawasan hutan belum diketahui, tapi diyakini potensi aren di Sulawesi Tengah luar biasa besar yang tersebar mulai dari daerah pantai sampai ke pegunungan.

Untuk menyelamatkan hutan dari kerusakan yang semakin parah, maka pembangunan kehutanan diarahkan untuk memberikan manfaat bagi kemakmuran rakyat dengan senantiasa memperhatikan keseluruhan fungsi, baik fungsi ekologis, ekonomis, maupun sosial secara proporsial dan seimbang. Dalam pembangunan kehutanan, telah banyak upaya-upaya pemberdayaan masyarakat yang tercover melalui program *social forestry*. Salah satu program *social forestry* yang saat ini banyak dilaksanakan di beberapa daerah di Indonesia, termasuk di Sulawesi Tengah, adalah kegiatan pengelolaan hutan bersama masyarakat (PHBM) (Noer, 2011).

Pada beberapa daerah di Sulawesi Tengah, pemanfaatan produk dari pohon aren untuk pembuatan *saguer* dan *cap tikus* (minuman beralkohol). Produk ini tidak dapat bertahan lama dan pangsa pasarnya sangat terbatas. Tanaman aren menghasilkan produk utama gula merah atau gula kristal yang bisa menjadi sumber gula alternatif sehingga kita tidak bermasalah dengan impor gula lagi. Nira aren dapat diolah menjadi etanol, sumber energi yang bisa diperbarui. Selain menghasilkan gula dan etanol, pohon aren juga bisa memproduksi lidi, ijuk, daun untuk atap rumah, dan kayu dengan kualitas sangat baik. Dari aren juga bisa dihasilkan makanan enak, yaitu kolang kaling (Noer, 2011).

Usaha gula merah dan gula tapo merupakan salah satu sumber pendapatan pengrajin gula hingga saat ini. Usaha gula tersebut belum dapat dilakukan sepenuhnya dengan baik, mengingat adanya keterbatasan yang dimiliki pengrajin serta tingkat pendapatan yang belum diketahui secara pasti oleh para pengrajin.

Kecamatan Tomini khususnya Desa Ambesia merupakan salah satu daerah yang masyarakatnya mengusahakan gula merah maupun gula tapo dengan produksi gula dari tanaman aren menurut data monografi Desa Ambesia Tahun 2012 adalah sebesar 5,4 ton/tahun. Usaha gula di Desa Ambesia sampai saat ini masih dilakukan secara sederhana. Sebagian produksi air nira tanaman aren yang diperoleh pengrajin diolah menjadi produk gula merah dan ada yang mengolah menjadi produk gula tapo. Mengingat sebagian besar masyarakat Desa Ambesia bermata pencaharian sebagai petani sekaligus pengrajin gula merah dan pengrajin gula tapo, maka dapat diasumsikan bahwa kedua usaha tersebut cukup menguntungkan, namun terdapat perbedaan pendapatan antara keduanya.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian ini untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh pengrajin dari usaha gula merah maupun pengrajin gula tapo serta mengetahui perbandingan pendapatan pengrajin gula merah dengan pengrajin gula tapo di Desa Ambesia Kecamatan Tomini Kabupaten Parigi Moutong.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Berapa besar pendapatan usaha gula merah dan pendapatan usaha gula tapo yang dilakukan masyarakat secara sederhana?
2. Apakah ada perbedaan pendapatan yang signifikan antara usaha gula merah dengan pendapatan usaha gula tapo di Desa Ambesia?

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui besarnya pendapatan usaha gula merah dan pendapatan usaha gula tapo yang dilakukan oleh masyarakat secara sederhana.
2. Mengetahui perbedaan pendapatan usaha gula merah dengan pendapatan usaha gula tapo di Desa Ambesia.

Kegunaan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Gambaran informasi bagi pengrajin gula merah maupun pengrajin gula tapo dalam menjalankan usahanya.
2. Bahan pertimbangan, referensi, dan studi bagi pihak-pihak pengambil keputusan

dalam mengambil kebijakan untuk pengembangan usaha gula merah maupun usaha gula tapo.

Hipotesis dalam penelitian adalah perolehan pendapatan usaha gula merah lebih kecil dari pendapatan usaha gula tapo di Desa Ambesia Kecamatan Tomini Kabupaten Parigi Moutong.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Ambesia Kecamatan Tomini Kabupaten Parigi Moutong, yang dipilih secara sengaja (*purposive*). Pertimbangannya bahwa Kecamatan Tomini khususnya Desa Ambesia merupakan salah satu daerah penghasil gula merah dan gula tapo di Kabupaten Parigi Moutong. Waktu pelaksanaan penelitian ini pada bulan Mei sampai dengan bulan Juli Tahun 2012.

Penentuan responden dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *sensus* dengan mengambil sampel semua pengrajin gula merah maupun pengrajin gula tapo yang masih aktif. Jumlah responden yang diketahui masih aktif berjumlah 30 orang, dimana 15 orang adalah pengrajin gula merah dan 15 orang adalah pengrajin gula tapo. Menurut Gay dalam Sevilla (1993), bahwa ukuran minimum yang dapat diterima berdasarkan penelitian komparatif adalah 15 orang per kelompok.

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara observasi, dan wawancara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan (*questionnaire*), sedangkan data sekunder diperoleh dari kantor desa, kecamatan, dan beberapa instansi terkait.

Penelitian ini menggunakan dua analisis yaitu Analisis Pendapatan dan Analisis Uji Perbandingan (Uji t).

Analisis Pendapatan. Analisis pendapatan bertujuan untuk mengetahui tingkat keuntungan usaha tersebut. Analisis ini digunakan untuk melihat seberapa besar pendapatan masing-masing pengrajin dari usaha gula merah dan usaha gula tapo di Desa Ambesia.

Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan (TR) dan semua biaya (TC), dimana penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi dan harga jual, sedangkan biaya adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam suatu usahatani. Adapun rumus pendapatan dapat dituliskan sebagai berikut (Soekartawi, 2006).

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Pendapatan (Rp)

TR = Total Penerimaan/Total Revenue (Rp)

TC = Total Biaya/ Total Cost (Rp)

Dimana :

TR = P . Q

TC = FC + VC

Analisis Uji Perbandingan (Uji t). Analisis perbandingan dengan menggunakan (Uji t) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar perbedaan pendapatan antara usaha gula merah dengan usaha gula tapo di Desa Ambesia. Analisis uji perbandingan (Uji t) dapat digunakan dengan asumsi apabila dalam sebuah penelitian dalam objek yang sama dengan subjek yang berbeda. Seperti dalam penelitian ini dimana objek dari penelitian ini adalah usaha gula di Desa Ambesia dan subjeknya adalah pengrajin gula merah dan pengrajin gula tapo. Analisis uji perbandingan ini didasarkan atas bentuk hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2 \text{ lawan } H_1 : \mu_1 < \mu_2$$

Dimana :

μ_1 = Parameter usaha gula merah

μ_2 = Parameter usaha gula tapo

H_0 = Tidak ada perbedaan dari rata-rata parameter yang diteliti

H_1 = Ada perbedaan dari rata-rata parameter yang diteliti

Menurut Walpole E.R (1993), untuk uji hipotesis beda dua mean populasi dua sampel independen berukuran kecil ($n_1 < 30$ dan $n_2 < 30$) digunakan uji t dengan rumus pengujian sebagai berikut :

$$t_{\text{hit}} = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\left[\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \right] \left[\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right]}}$$

Keterangan :

X_1 = Rata-rata pendapatan pengrajin gula merah

X_2 = Rata-rata pendapatan pengrajin gula tapo

- S_1^2 = Ragam pengrajin gula merah
 S_2^2 = Ragam pengrajin gula tapo
 n_1 = Jumlah responden pengrajin gula merah
 n_2 = Jumlah responden pengrajin gula tapo

Kesimpulan pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai uji statistik yang sesungguhnya dengan nilai kritisnya :

1. $t_{hit} \leq t_{tabel}$, α 0,05 maka H_0 diterima H_1 ditolak, berarti tidak ada perbedaan antara pendapatan pengrajin gula merah dengan pendapatan pengrajin gula tapo.
2. $t_{hit} \geq t_{tabel}$, α 0,05 maka H_0 ditolak H_1 diterima, berarti ada perbedaan antara pendapatan pengrajin gula merah dengan pendapatan pengrajin gula tapo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan Bahan Baku Gula Merah dan Gula Tapo. Usaha Gula merah dan gula tapo di Desa Ambesia Kecamatan Tomini Kabupaten Parigi Moutong merupakan usaha rumah tangga yang dikelola oleh keluarga. Alasan banyaknya keluarga yang mengusahakan gula merah dan gula tapo di Desa Ambesia adalah kini usaha ini dipandang menguntungkan, dan didukung oleh ketersediaan bahan baku (nira enau) yang mudah diperoleh. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, diperoleh informasi jumlah pohon aren yang dimanfaatkan sekarang berjumlah 175 pohon, sedangkan menurut aparat Desa Ambesia jumlah pohon aren yang belum dimanfaatkan masih ada \pm 1000 pohon yang alami di hutan atau kebun masyarakat.

Penggunaan Faktor Produksi dan Produksi. Faktor produksi (*input*) ialah korbanan yang diikutsertakan dalam proses produksi, sedangkan hasilnya disebut produk (*output*). Faktor produksi dalam usaha gula merah maupun usaha gula tapo di Desa Ambesia Kecamatan Tomini meliputi: bangunan/tanah, bahan baku dan alat, serta tenaga kerja. Sedangkan hasil (produksinya) yang disebut *output* ialah berupa gula merah dan gula tapo.

Bahan Baku dan Alat. Bahan baku yang diperlukan dalam proses pembuatan gula merah,

yaitu air nira. Dari 15 responden pengrajin gula merah biaya bahan baku per bulan yang diperlukan rata-rata sebesar Rp 54.000. Bahan baku yang diperlukan dalam proses pembuatan gula tapo, yaitu air nira dan kelapa. Dari 15 orang responden, biaya bahan baku per bulan yang diperlukan rata-rata sebesar Rp 342.000.

Di dalam proses pembuatan gula merah dan gula tapo memerlukan beberapa alat. Dari 15 orang pengrajin gula merah biaya penyusutan alat yang diperlukan per bulan rata-rata sebesar Rp 41.356, sedangkan untuk 15 orang pengrajin gula tapo biaya penyusutan alat yang diperlukan per bulan rata-rata sebesar Rp 52.528.

Tenaga Kerja. Faktor produksi yang tidak kalah pentingnya adalah tenaga kerja. Di dalam usaha pembuatan gula merah dan gula tapo di Desa Ambesia Kecamatan Tomini Kabupaten Parigi Moutong semua pengrajin menggunakan tenaga kerja keluarga, seperti pengambilan nira sampai pada proses pembuatan gula merah maupun pembuatan gula tapo.

Biaya tenaga kerja yang dikeluarkan dalam usaha gula merah per bulan rata-rata sebesar Rp 560.000. Untuk usaha gula tapo per bulan membutuhkan biaya tenaga kerja rata-rata sebesar Rp 620.000.

Analisis Biaya Produksi dan Pendapatan Usaha Gula Merah dan Gula Tapo.

Analisis Biaya. Dalam proses usaha seorang pengusaha/pengrajin tidak terlepas dari beban biaya yang harus dikeluarkan dan diperhitungkan untuk menghasilkan produksi. Biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi disebut biaya produksi yang dibedakan menjadi dua, yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variabel cost*).

Berdasarkan hasil analisis diperoleh rata-rata jumlah biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan oleh pengrajin gula merah dan gula tapo dalam satu bulan disajikan pada Tabel 1 dan 2.

Tabel 1 menunjukkan total biaya tetap yang dikeluarkan oleh responden pengrajin gula merah sebesar Rp 41.356 per bulan.

Untuk usaha gula tapo total biaya tetap yang dikeluarkan adalah sebesar Rp 52.528.

Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan oleh responden pengrajin gula merah sebesar Rp 787.929 per bulan. Rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan oleh responden pengrajin gula tapo sebesar Rp 1.191.167 per bulan.

Tabel 1. Rata-rata Biaya Tetap yang Dikeluarkan Dalam Proses Produksi Gula Merah dan Gula Tapo di Desa Ambesia Kecamatan Tomini, 2012

No	Uraian Biaya	Gula Merah (Rp)	Gula Tapo (Rp)
1.	Penyusutan Alat	41.356	52.528
Jumlah		41.356	52.528

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2012

Tabel 3. Rata-rata Produksi, Harga Jual dan Penerimaan Usaha Pengrajin Gula Merah dan Gula Tapo di Desa Ambesia Kecamatan Tomini Kabupaten Parigi Moutong, 2012

No.	Pengrajin	Produksi (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total Penerimaan (TR) (Rp)
1.	Gula Merah	204,3	6.500	1.327.733
2.	Gula Tapo	368,1	10.000	3.681.333

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2012

Tabel 4. Rata-rata Pendapatan Usaha Gula Merah dan Usaha Gula Tapo di Desa Ambesia Kecamatan Tomini Kabupaten Parigi Moutong, 2012

No	Pengrajin	Total Penerimaan (TR) (Rp)	Total Biaya (TC) (Rp)	Pendapatan (π) (Rp)
1.	Gula Merah	1.327.733	829.284	498.449
2.	Gula Tapo	3.681.333	1.243.694	2.437.639

Tabel 5. Hasil Analisis Perbedaan Pendapatan Pengrajin Gula Merah dengan Gula Tapo Di Desa Ambesia Kecamatan Tomini, 2012

Gula Merah-Gula Tapo	t_{hit}	df	$t_{tab.}$	Sig. (2-Tailed)
Equal variances assumed	-6,982	28	2,048	1,362
Equal variances not assumed	-6,982	17	2,109	2,209

Jumlah Sampel :

- Gula Merah = 15
- Gula Tapo = 15

Ket : Significan pada taraf kepercayaan 95%.

Tabel 2. Rata-rata Biaya Variabel yang Dikeluarkan Dalam Proses Produksi Gula Merah dan Gula Tapo di Desa Ambesia Kecamatan Tomini, 2012

No.	Uraian Biaya	Gula Merah (Rp)	Gula Tapo (Rp)
1.	Bahan Baku		
	• Air Nira	54.000	62.667
	• Kelapa	0	279.333
2.	Tenaga Kerja	560.000	620.000
3.	Kayu Bakar	173.929	229.167
Jumlah		787.929	1.191.167

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2012

Analisis Penerimaan. Penerimaan pada usaha pengrajin gula merah maupun gula tapo ialah keseluruhan hasil atau nilai uang dari hasil usaha pengrajin gula merah dan gula tapo yang merupakan perkalian antara harga produk ditingkat pengrajin dengan jumlah produk. Hasil rata-rata produksi, harga jual dan penerimaan responden gula merah dan gula tapo dapat dilihat pada Tabel 3.

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa rata-rata produksi gula merah dan gula tapo yang dihasilkan oleh pengrajin di Desa Ambesia Kecamatan Tomini Kabupaten Parigi Moutong yaitu gula merah sebanyak 204,3 Kg per bulan dan gula tapo sebanyak 368,1 Kg per bulan.

Rata-rata penerimaan yang diperoleh pengrajin gula merah yaitu sebesar Rp 1.327.733 per bulan, sedangkan rata-rata penerimaan yang diperoleh pengrajin gula tapo sebesar Rp 3.681.333 per bulan. Penerimaan yang diperoleh bukan merupakan pendapatan bersih karena belum dikurangi dengan jumlah biaya yang dikeluarkan pada saat proses produksi gula merah maupun gula tapo.

Analisis Pendapatan. Pendapatan usaha pengrajin gula merah maupun gula tapo di Desa Ambesia Kecamatan Tomini selama satu kali proses produksi adalah merupakan selisih antara total penerimaan (*total revenue*) dengan total biaya produksi (*total cost*) yang dikeluarkan selama proses produksi. Besarnya pendapatan petani responden disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4 menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan gula merah dalam satu bulan sebesar Rp 498.449. Minimnya pendapatan ini sangat dipengaruhi oleh rendahnya produksi gula merah yang dihasilkan rata-rata 204,3 Kg per bulan serta harga jual yang tergolong rendah sebesar Rp 6.500 per Kg.

Rata-rata pendapatan pengrajin gula tapo di Desa Ambesia Kecamatan Tomini pada setiap bulan sebesar Rp 2.437.639. Besarnya pendapatan ini sangat dipengaruhi oleh produksi gula tapo sebesar 368,1 Kg per bulan serta harga jual yang sedikit lebih tinggi dari gula merah yaitu sebesar Rp 10.000 per Kg.

Analisis Uji Perbandingan Rata-rata Pendapatan. Analisis rata-rata pendapatan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui berapa besar perbedaan rata-rata pendapatan dari usaha pengrajin gula merah dan gula tapo di Desa Ambesia Kecamatan Tomini dengan menggunakan metode analisis perbandingan rata-rata pendapatan dari usaha pengrajin gula merah dengan pengrajin gula tapo.

Pengujian dilakukan melalui uji komparatif independen sampel t-test dengan membandingkan rata-rata pendapatan pengrajin gula merah dan gula tapo yang berasal dari dua kelompok responden yang berbeda, yaitu pengrajin gula merah dan pengrajin gula tapo, sehingga data yang dihasilkan tidak berpasangan.

Berdasarkan hasil analisis dengan bantuan microsoft excel dan Output analisis Comparatif Independen sampel t test dari dua kelompok responden disajikan pada Tabel 5.

Hasil analisis perbandingan sampel t test pada Tabel 5 menunjukkan bahwa perbedaan rata-rata pendapatan antara responden pengrajin gula merah (Responden 1) dengan responden pengrajin gula tapo (Responden 2) di Desa Ambesia Kecamatan Tomini pada tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai t hitung (-6,982) > t tabel (2,048) per bulan, maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara rata-rata pendapatan pengrajin gula merah (Responden 1) dengan rata-rata pendapatan pengrajin gula tapo (Responden 2) di Desa Ambesia Kecamatan Tomini.

Hasil penelitian dalam perhitungan uji statistik dari usaha rumah tangga pembuatan gula merah dan gula tapo di Desa Ambesia menunjukkan adanya perbedaan rata-rata pendapatan antara responden pengrajin gula merah dengan responden pengrajin gula tapo terjadi sebagai akibat dari perbedaan jumlah produksi antara gula merah dan gula tapo, dimana produksi gula tapo lebih besar dari produksi gula merah pada tingkat harga yang berbeda.

Hal ini sesuai dengan pendapat Mubyarto (1994), bahwa pendapatan dalam

usahatani memiliki kaitan erat terhadap tingkat produksi yang dicapai. Apabila tingkat produksi meningkat, maka pendapatan akan cenderung meningkat pula pada tingkat pendapatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Rata-rata pendapatan usaha rumah tangga yang diperoleh pengrajin gula merah di Desa Ambesia sebesar Rp 498.449 per bulan dan rata-rata pendapatan yang diperoleh pengrajin gula tapo sebesar Rp 2.437.639 per bulan di Desa Ambesia.

Hasil analisis uji perbandingan t_{hit} membuktikan bahwa pendapatan usaha gula merah lebih kecil dari pendapatan usaha gula tapo di Desa Ambesia dengan tingkat signifikan (2-Tailed) sebesar 1,362.

Saran

Berdasarkan pada kesimpulan maka diharapkan kepada responden pengrajin dalam upaya meningkatkan produksi dan pendapatan usaha dapat dilakukan dengan peningkatan penggunaan bahan baku nira tanaman aren (jumlah dan kualitas sesuai selera konsumen) melalui pengaturan penggunaan sarana produksi dan pengelolaan serta pengolahan yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Mubyarto, 1994. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta.
- Noer, 2011. *Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Hutan Melalui Pengelolaan Tanaman Aren*. noerdblog.wordpress.com/2011/06/12/pemberdayaan-masyara... Diakses Pada Tanggal 8 Oktober 2012.
- Sevilla. G.C., 1993. *Pengantar Metode Penelitian*. Terjemahan. Judul Asli: An Introduction to Research Methods. Penerjemah: Tuwu Alimudin. UI Press, Jakarta.
- Soekartawi, 2006. *Agribisnis Teori dan Aplikasi*. Rajawali Press. Jakarta.
- Walpole. E.R., 1993. *Pengantar Statistik*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.